

Analisis Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah

Tri Fajriah Humaira¹, Yuda Prasetya²
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2}
Trihumaira5@gmail.com¹, Zayn.al8008@gmail.com²

Abstract

In the field of Islamic counseling guidance is very important in the world of education, including one of them is an educator or a teacher in schools because almost all of them educate a student and contribute to forming a superior character and becoming a person who has better development in his life. In addition, students need an increase in the potential of religious characters in their school environment. Therefore, it is necessary to have innovations to implement and develop Islamic counseling guidance in cultivating the form of students' religious character in the school environment. In the implementation, it is something that has been designed well and thoroughly, and in the implementation of these innovations in accordance with the plans that have been agreed upon by other educators in guiding the character of students. It is hoped that with this journal, it is expected to be able to move the religious character of students through debriefing and Islamic counseling guidance which will later give birth to intelligent students and implement learning in everyday life with a religious character.

Keywords: Islamic counseling guidance; religious character; student

Abstrak

Dalam bidang bimbingan konseling islam merupakan hal yang sangat penting dalam dunia Pendidikan termasuk salah satunya adalah tenaga pendidik atau seorang guru di sekolah karena hamper keseluruhan mendidik seorang pelajar dan turut berkontribusi membentuk karakter yang unggul dan menjadi pribadi yang memiliki perkembangan lebih baik lagi dalam kehidupannya. selain itu peserta didik diperlukan adanya peningkatan dalam potensi karakter yang religious di lingkungan sekolahnya. Oleh karena itu

diperlukan adanya inovasi untuk mengimplementasikan serta mengembangkan bimbingan konseling islam dalam menguapayakan melahirkan bentuk karakter religius siswa di dalam lingkungan sekolah. Dalam pengimplementasian tersebut merupakan suatu hal yang telah di rancang secara baik dan menyeluruh, Dan dalam pelaksanaan inovasi tersebut sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati oleh pendidik lainnya dalam membimbing karakter siswa. Diharapkan dengan adanya jurnal ini diharapkan mampu menggerakkan karakter religius siswa dengan melalui pembekalan serta bimbingan konseling islam yang kelak akan melahirkan siswa cerdas dan mengimplementasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari hari dengan karakter yang religius.

Kata kunci : Bimbingan konseling Islam; karakter religious; siswa

Pendahuluan

Dalam perkembangan zaman yang terus berkembang dan kemajuan teknologi juga semakin pesat, tidak menutup kemungkinan untuk pendidikan ikut mengalami perubahan serta perkembangan lebih maju. Banyak sekali permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pertumbuhan dunia Pendidikan di zaman sekarang yang dialami oleh para siswa sehingga menimbulkan adanya degradasi atau penurunan moral kualitas diri dari siswa itu sendiri. Dan factor yang kerap kali terjadi dalam penurunan moral siswa baik dalam kategori factor internal maupun factor eksternal. Dari sudut pandang yang telah di amati, hal yang paling utama yang mempengaruhi faktor internal yaitu karena siswa memiliki masalah di dalam Pendidikannya seperti kurangnya dorongan dan semangat yang diterima oleh peserta didik. Sedangkan adanya penyebab dari luar menyebabkan timbulnya masalah yang kompleks di Pendidikan yaitu timbulnya dari faktor lingkungan misalnya keluarga, teman, percintaan, keuangan dan suatu media disekitar daerahnya atau *circle life* (syarifudin, 2015).

Faktor dari media yang terus menerus berkembang hingga kita tidak .bisa terlepas akan hal tersebut bahwasannya hal tersebut juga ikut andil yang sangat memberikan pengaruh negative kepada peserta didik jika tidak digunakan dengan bijak. Adapun media tersebut berasal dari sebuah perangkat elektronik maupun lingkungan social yang menjadi faktor utama memiliki pengaruh besar bagi perkembangan siswa di sekolah. Bahkan dengan adanya media akan dapat memberikan sebuah wadah bagi siswa dalam mencoba sesuatu yang pantasnya tidak untuk dicoba untuk ditiru oleh siswa.

Sebagai contoh, adanya bukti kasus adanya pencabulan yang terjadi pada siswa SMP di Klaten, hal itu bisa terjadi akibat adanya contoh maupun postingan dalam media maupun elektronik yang kurang baik. Maka dari itu sama dengan bahwa adanya kasus sepeerti di daerah Yogyakarta, adanya sekumpulan

siswa SMA yang berbuat kelakuan kasar dan tidak sepatutnya kepada seorang pedagang pinggir jalan itu secara ramai-ramai. dan hasil dari wawancara yang dilakukan bahwasannya adanya hal pengeroyokan dilakukan oleh sekelompok siswa dilakukan karena mereka semua telah dipengaruhi adanya tontonan film siswa tersebut yang telah ditayangkan di Televisi maupun *handphone* (Armalena, 2019).

Adanya contoh lainnya yang kerap terjadi kepada siswa sebesar kurang lebih 6-20% siswa di daerah Jakarta telah melakukan perbuatan seks bebas diluar dari ikatan pernikahan. Pernyataan tersebut juga diperjelas oleh Kasim sebesar 50% bahwasanya pasien yang datang ke sebuah klinik tempat pengaborsi merupakan seorang siswa atau remaja yang memiliki usia sekitar dengan 15 hingga 20 tahun (Kasim, 2014). Adanya kejadian seks bebas diluar dari ikatan pernikahan tidak hanya itu saja, Ada juga pernyataan penelitian menyatakan bahwasanya 37 remaja atau siswa usia sekitar dengan 16 hingga 20 tahun didaerah Jatinangor sebesar 80% yang melakukan *premarital intercourse* adalah remaja. Adanya perbuatan yang tidak wajar telah dilakukan siswa dan lebih dari cukup bukti bahwasanya dalam bermain media sosial maupun lainnya yang tidak dimanfaatkan dengan bijak akan mendapatkan sisi *negative* dan kehidupan yang sangat buruk.

Banyak sekali berbagai permasalahan yang ada dari seorang siswa maupun remaja dari waktu ke waktu seperti yang telah ditanggapi oleh berbagai lapisan masyarakat dengan upaya semaksimal mungkin dengan melakukan perbaikan dalam system pendidikan dan memberikan pembelajaran yang baik dengan melakukan penyeimbangan pendidikan akademik dan juga pembelajaran non akademik. Dan pernyataan oleh Junaidi (2020) telah menyatakan adanya kejadian seperti ini akan memberikan dampak kecemasan serta khawatir terhadap banyak pihak.

Beberapa hal kadang dapat dilakukan upaya mengatasi beragam masalah yang ada dalam lingkungan pendidikan dan dapat berakibat pada turunnya harkat dan martabat seorang siswa tersebut. Sangat diperlukan adanya solusi dalam menangani kasus tersebut. Perlu adanya inovasi guna memperbaiki pada system Pendidikan yang terjadi. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu individu sebagai penerus bangsa harus memperdulikan terhadap pendidikan, memperbaikinya dari segi kualitas dan kuantitasnya (Sa'adah & Azmi, 2022). Upaya yang dapat kita gunakan adalah melakukan atau membuat Pendidikan berbasis dalam suatu memahami karakter anak maupun pelajar yang bertumbuh akan dewasa. Jika membuat inovasi pendidikan yang memfokuskan pada karakter siswa merupakan sebuah pendidikan yang memang bertujuan khusus mencetak karakter yang unggul dan lebih kompetitif. Maka dari itu sangat besar harapan bahwa peserta didik dapat turut serta dan partisipasi dalam mengupayakan

pembentukan karakter generasi muda dimasa depan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan karakter yang memiliki jiwa religius (Swartini, 2017).

Dalam memerankan karakter yang mempunyai sosok sifat mulia dengan kewajiban dan keharusan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, dan berupaya dalam melakukan Tindakan yang baik serta kegiatan yang positif guna dalam menjauhi segala kegiatan-kegiatan yang mengandung dosa dan memiliki nilai negatif dan berdampak kehidupan serta maupun masyarakat yang lainnya. Jika nilai-nilai religius dapat dilakukan dalam berbagai aspek kehidupan seorang siswa di sekolah, maka tujuan dalam membangun sebuah karakter bangsa akan lebih mudah untuk dicapai (Raharjo, 2010).

Setiap Orang tentunya memiliki pengembangan karakter masing-masing dan menerapkannya dalam ruang lingkup Pendidikan yang dapat mencetak karakter religius siswa. Berbicara tentang pendidikan, yang ber aspek melahirkan siswa yang memiliki karakter religius dan unggul merupakan harapan seluruh masyarakat. Pendapat Rosita (2018) mengenai hal tersebut ialah Pendidikan karakter adalah Pendidikan dan juga pembelajaran dan dapat mempengaruhi karakter secara langsung bagi siswa. Agar diperoleh kualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka guru dituntut untuk selalu memiliki kinerja yang tinggi (Prasetia, 2021). Guru merupakan penggerak atau juga dapat dikatakan dengan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu dapat mempengaruhi bagaimana sifat dan bentuk keteladanan tentang bagaimana perilaku seorang guru, cara guru itu sendiri bagaimana memberikan pengaruh pengajaran yang positif dapat dilihat dari artikulasi saat bicara dalam menyamoiakan menyampaikan materi, memberikan toleransi dan lain sebagainya.

Dari uraian penjelasan di atas, maka seorang guru akan memberikan peranan penting di dunia Pendidikan untuk pembentukan serta penanaman karakter siswa, upaya yang dilakukan dengan memberikan ajaran tentang bimbingan konseling islam. Dengan hal ini maka akan mampu menghasilkan dan juga salah satu upaya dalam penyelesaian masalah di suatu permasalahan yang kerap kali terjadi oleh siswa di dalam sekolah.

Dan hakekat dari bimbingan konseling islam adalah unsur gerakan dalam mengupayakan serta memperluas cakrawala siswa guna mengupayakan *soft skill* siswa dalam membangun karakternya (Kuliyatun, 2020). Dan pada pengimplementasian yang telah dimaksudkan yaitu menggunakan dan menerapkan inovasi yang telah disusun dengan baik, melaksanakan kebijakan dan peraturan yang sebelumnya telah ditetapkan demi tercapai pembentukan karakter peserta didik yang religius.

Pada metode yang penulis gunakan dalam melakukan analisis ini adalah metode literature review. Di dalam pengkajian metode literature riview akan sebuah topik dan akan di analisis secara kritis , mengevaluasi, memonitoring,

teori, dan melakukan praktik. Pencarian artikel penelitian menggunakan dengan melakukan peninjauan, mengumpulkan data-data dan menganalisisnya yang diperoleh dari buku, e-book, jurnal-jurnal terkini ataupun sumber informasi lainnya yang memuat informasi pembahasan tentang pentingnya pengaruh bimbingan konseling islam terhadap pembentukan karakter religious terhadap siswa di sekolah. Dan analisis data yang dilakukan oleh penulis berupa Teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Dalam ketempatan dan hubungan antara bimbingan konseling terdapat banyak berbagai pendapat maupun pandangan, banyak yang memandang bahwa konseling merupakan teknik dari suatu bimbingan yang dilaksanakan. Artinya, dalam konsep bahwa konseling berada di ruang bimbingan. Sedangkan pendapat lain menyatakan dalam bimbingan yang diutamakan ialah memusatkan diri pada pencegahan akan timbulnya suatu masalah secara umum. Sedangkan pengertian defenisi lainnya bahwa konseling diartikan sebagai bimbingan mengenai sifat maupun tujuannya upaya pencegahan, dengan berlandaskan sifat korektif maupun kuratif. Maka dengan itu berhubungan mengenai objek yang akan dicapai, yaitu inovasi dari permasalahan yang ada. Perbedaan itu sendiri terletak pada sebuah perhatian dan tindakan terhadap masalah tersebut.

Dalam menangani permasalahan yang terjadi atau sedang di usahakan dalam upaya bimbingan adalah masalah yang ringan, sedangkan yang diupayakan dalam konseling merupakan masalah yang berat. Maka dari itu sangat penting dijelaskan dengan tegas bahwa suatu masalah yang harus diupayakan dalam menggarapan bimbingan dan konseling ialah suatu masalah-masalah psikologis yang mengganggu seorang siswa, bukan masalah-masalah fisik dari siswa tersebut. Menanggapi mengenai masalah fisik akan dibantu oleh bidang yang memang relevan terhadapnya, contohnya anak kedokteran. Dan di dalam sebuah kejadian yang berkaitan dengan fisik, lebih awal akan ditindaklanjuti mengenai fisik tersebut oleh seorang kedor, dan untuk mengenai psikologis bisa dibawa ke konselor.

Defenisi dari bimbingan tidak sama dengan defenisi Pendidikan, sekalipun sering kali Pendidikan disebut bimbingan. Bimbingan adalah bagian dari suatu Pendidikan. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa pendidikan memiliki makna yang lebih luas dan cakupan yang luas. Hal ini terus di Analisa lebih dalam mengenai pembahasan bimbingan konseling islam. Kata dari bimbingan itu adalah merupakan seseorang yang beraneka ragam, dalam bimbingan sangat sederhana dalam pengkajiannya, dan juga ada sangat analisis dalam menyelesaikannya merujuk dari beberapa pertimbangan untuk dikaji di ruang lingkup bimbingan konseling islam. Di jurnal ini bimbingan konseling Islam itu sendiri dipepadatkan telah dikaji pakar ahli seperti di bawah ini:

Dari defenisi bimbingan konseling Islam ialah “sebuah aspek kegiatan yang akan dilaksanakan oleh manusia untuk mendapatkan sebuah pertolongan dari manusia lainnya tengah merasakan kendala-kendala pada sifat rohaniah dalam kehidupannya agar manusia itu dapat melalui masalahnya itu sendiri akibat timbulnya akan kesadaran dengan penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah SWT, sehingga muncul pada diri seseorang tersebut suatu hidayah harapan dan sebuah kebahagiaan hidup yang sekarang serta untuk dimasa yang akan datang.

Di dalam pelayanan sebuah bimbingan konseling islam ialah untuk menolong seseorang dalam mengembangkan dan belajar sebuah fitrah di dalam dirinya dengan cara mengupayakan dan mempertebal keimanan, keyakinan serta keikhlasan yang telah diberikan oleh Allah terhadap orang tersebut guna memahami kemudian mengamalkan sebuah amalan dari perintah Allah SWT, agar fitrah yang ada melekat pada seseorang akan terus bertumbuh dengan benar dan kuat sesuai dengan ajaran Allah SWT. Dengan menanamkan nilai-nilai ajaran islam dalam konseling akan dapat membimbing perilaku sesuai dengan aturan ilahi untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan dalam kehidupan di dunia dan akhirat (Azis & Masrukin, 2019).

Dalam defenisi Konseling Islami merupakan sebuah pemberian seseorang berupa bantuan kepada individu yang sangat terganggu akan kerohaniannya serta psikologis sehingga orang tersebut kembali menyadari akan eksistensinya sebagai hamba Allah SWT yang sebaiknya di dalam kehidupannya harus selaras dengan ketentuan dan ajaran yang lurus dari Allah SWT, sehingga orang tersebut mendapatkan sosok kebahagiaan hidup yang sebenarnya di dunia hingga di akhirat. Dalam defenisi Konseling Islam ialah sebuah pertolongan dari konselor ditujukan *customer* guna mengembangkan serta memberikan *support* dalam memahami dan menyelesaikan masalah sehingga dapat melihat pandangan masa depan yang jauh akan lebih baik lagi dalam memilih jalan serta perbuatan yang bermanfaat agar terwujudnya arti dari kebahagiaan akhirat mupun dunia yang sebanarnya adalah atas dasar ke ridhaan dan juga rasa sayang Allah.

Dari dua fakta defenisi dari bimbingan konseling islam, jadi dalam usaha untuk memberikan sebuah bentuk bantuan dan mendorong seseorang tersebut yang tengah menjalani kesulitan rohaniah baik tentang Kesehatan psikis seseorang serta nilai religius seseorang dapat menjalankan dan menanganinya dengan upaya mengusahakan kemampuan pada diri sendiri akibat adanya dukungan dari kekuatan islam, iman dan ketakwaan terhadap Allah SWT serta dari konselor dan konseling Islam yang emang untuk membantu seseorang tentang masalah dalam hidupnya, kesulitan yang bersifat batiniyah hingga kesulitan lahiriah. Kemungkinan besar akan berpengaruh di kehidupannya di sekarang dan kelak yang akan dating nantinya untuk tergapai semua pencapaiannya. Dalam mencapai tersebut guna membentuk dan merealisasikan

dirinya sendiri atas dasar potensi yang dipunyai dan terus berpedoman dari ajaran-ajaran islam.

Maka dari itu bimbingan konseling Islam adalah sebuah dari tahapan dari bimbingan dalam bentuk pelaksanaan akan bentuk bimbingan yang lain, namun pada aspeknya semua berdasarkan anjuran agama Islam, maknanya berpedoman dari Al-Qur'an dan juga hadist (Mahmudi, 2016).

Bimbingan Konseling Islam

Berbicara dalam bimbingan konseling merupakan sebuah unsur dalam upaya untuk melakukan Pendidikan atau kerap disebut guru di sekolah yang berperan besar dalam dunia sekolah dan memiliki eksistensi sangat diperlukan dalam mendorong seseorang siswa dalam membina dan membentuk karakter religius dan menjadi pribadi yang senantiasa memiliki nilai-nilai islam pada dirinya. Anisya Afifa juga mengatakan “bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu layanan bantuan yang dilakukan seorang konselor kepada klien, agar klien dapat memahami dirinya sendiri, mengambil keputusan, memahami potensi yang dimilikinya, mengetahui cara mengembangkan potensi yang dimilikinya itu serta selalu bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambilnya” (Afifa & Abdurrahman, 2021).

Dari makna pemaparan diatas, maka bisa disimpulkan mengenai bimbingan konseling islam dalam sebuah bimbingan konseling merupakan salah satu upaya interaksi yang berperan besar sangat membantu. Makna membantu ialah sebuah dari upaya yang telah membantu orang lain agar seseorang dapat tumbuh dan berkembang ke arah atau jalan yang benar dan yang paling terpenting ialah manusia tersebut bisa menyelesaikan masalah yang tengah menghadangnya.

Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Pelayanan dari usaha menolong atau membantu siswa dalam menumbuhkan dan mengembangkan cakrawala dari dirinya dengan mempunyai rasa berani dalam mengambil Tindakan dan berani akan mempertanggung jawabkannya. Bimbingan konseling islam dapat dirumuskan sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok yang sedang mengalami kesulitan (Lubis, 2021). Dan di dalam bimbingan konseling islam ini memiliki tujuan yaitu untuk memberikan individu atau seorang siswa untuk mengenali dan memahami dirinya sendiri guna menjadi pribadi yang terus mengembangkan cakrawala di dalam dirinya serta menjadi manusia yang memiliki manfaat (Lena, 2019).

Pendidikan Karakter

Dalam sebuah system yang kerap digunakan dalam pembentukan karakter religius kerap disebut yaitu pendidikan karakter. Karakter itu sendiri

memiliki makna perpaduan antara moral serta akhlak. Tentunya akan hal ini telah ditunjukkan akan kualitas diri dan tindakan yang dilakukan siswa. Dalam beretika sangat berpengaruh dalam pembentukan nilai diri yang berlandaskan pada norma yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan akhlak memiliki maksud dan tujuan dalam menekankan diri siswa mengenai terkait keyakinan yang di anut. Dalam dunia pendidikan karakter memiliki defenisi pembentukan karakter serta nilai budi pekerti, moral, dan watak. Hal ini juga bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam menarik keputusan dan mewujudkan hal yang baik itu dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakatnya.

Peran Bimbingan Konseling Islam

Adanya bimbingan konseling islam bermaksud untuk siswa dalam pendidikan formal seperti di lingkungan sekolah. Tentunya hal ini memiliki maksud agar dapat membantu pihak sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa. tentunya ini merupakan peranan besar bagi seorang guru, khususnya kepada guru bimbingan dan konseling islam. Peranan dari bimbingan konseking islam ini guna mengoptimalkan karakter siswa yang religius di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Strategi Menciptakan Suasana Sekolah Religius dalam Pembentukan Karakter

Dalam membuat strategi keberhasilan akan menciptakan suasana lingkungan sekolah yang tenang, nyaman dan juga kondusif dalam membiasakan dengan membina pembentukan karakter akhlak mulia. Adapun berikut berbagai faktor-faktor dominan yang penting untuk ditumbuhkan dan kembangkan pembinaannya antara lain adalah sebagai hal-hal berikut:

1. Keimanan

Konteks keimanna sangat berpengaruh besar dalam perilaku siswa. Keimanan sangat penting untuk dibina dan ditumbuh-kembangkan sesuai dengan ajaran islam. Maka dari itu, dengan adanya keimanan seorang siswa diharapkan setiap siswa memiliki sifat regius dilingkungan sekolahnya dan dapat membina dirinya menjadi manusia yang berbudi luhur. Melalui dalam aktivitas sholat berjamaah dhuhur, shalat dhuha, hafalan Al-Qur'an, membiasakan mengucapkan salam dan masih banyak yang lainnya.

2. Ketakwaan

Pada faktor ketakwaan yang tidak jauh dari keimanan seharusnya ditanamkan sejak dini kepada para siswa di mulai dari masuk sekolah dan melewati berbagai banyak kegiatan, bagaimana pun pada dasarnya di dalam kualitas diri manusia telah ditentukan dari ketakwaannya itu snediri. Dalam ketakwaan sesorang menandakan bahwa nilai keimanan berupa perilakunya pati

akan terwujud dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya dilingkungan sekolah maupun masyarakat dalam sehari-hari

3. Kejujuran Kemandirian dan Tanggung Jawab

Dalam pengorbanan dan bertanggung jawab akan kesalahan, tentunya saja sangat wajib di implementasikan dan diperluas hingga suatu kebiasaan di dalam kehidupan siswa di sekolah guna pembentukan karakternya. Contoh kecilnya adalah sering melakukan diskus, kerja kelompok, memecahkan masalah, bermain game sportif, dan berani mengucapkan tidak untuk hal-hal yang buruk. Didalam nilai kejujuran kemandirian seseorang serta tanggung jawab merupakan cerminan dari karakter siswa yang religius akan agamanya, dan sikap yang dimiliki siswa yang bijak berperilaku sesuai tempatnya akan sangat mudah adaktif baginya, dan sosok siswa seperti itu akan bisa bersikap dan juga perilaku secara bijaksana. Dan dapat menempatkan kapan harus tegas, kapan harus lembut yang demikian itu lebih baik.

4. Keteladanan

Dalam bentuk keteladanan merupakan sebuah kunci untuk mengupayakan dan dalam proses pendidikan karakter religius. Misal seperti kepala sekolah yang telah dapat memberi keteladanan kepada guru. Contoh yang lainnya seorang Guru dapat memberikan keteladanan kepada para peserta didiknya, demikian pola kakak kelas kepada adik kelasnya. Dalam hal ini keteladanan jauh lebih penting dari pada dapat memberikan sebuah pelajaran secara verbal, karena dari sifat keteladanan akan memberikan contoh maupun motivasi dengan tindakan nyata

5. Suasana Di dalam Demokratis

Dalam suasana demokratis yang dimaksud yaitu saling menghargai dan menerima menghargai teman-teman yang lain dalam berpendapat, tanggapan, saran, berdiskusi, dan berkreasi. Suasana yang ada di sekolah merupakan suasana yang menunjukkan bahwa adanya dalam berkebebasan mengeluarkan pendapat, serta menghargai keputusan orang lain dan menyampaikan pendapat beralasan sopan dan santun dan yang pastinya dengan cara berdemokrasi. Timbulnya suasana yang begitu demokratis dalam lingkungan sekolah sangat berdampak dan pengaruh pada pengembangan karakter religius seorang siswa yang memahami dan berfikir, dan yang paling penting adalah sikap saling toleransi dan memaafkan satu sama lain.

6. Kepedulian

Adanya sikap kepedulian antar siswa timbul karena ada rasa sikap empati dan saling mengingatkan, saling menegur, serta saling menyayangi sebagai teman dan saling melindungi hingga akhirnya segala permasalahan dapat di atasi lebih efektif dan lebih mudah. Dalam kebiasaan seseorang yang bersikap kepedulian di

lingkungan sekolah akan memberikan dampak positif dan juga harus dimulai sejak dini.

7. Kebersamaan

Dalam lingkungan yang memiliki kerja sama yang baik maka akan menciptakan lingkungan suasana serta hubungan dan relasi antarwarga sekolah akan mencerminkan sebuah perilaku dan juga sikap yang menyebabkan tindakan seperti saling tolong menolong, rasa peduli, memiliki tenggang rasa, toleransi, saling menghormati, dan terbuka antar satu sama lain. Dalam kebersamaan akan menciptakan silaturahmi yang baik antar guru serta peserta didik dan juga warga sekolah lainnya hingga akan terwujud sebuah lingkungan yang harmonis dalam sekolah.

8. Kebersihan

Sudah tidak asing bagi kita mendengarkan bahwa “Kebersihan adalah bagian dari iman” dalam Suasana yang bersih, rapi dan nyaman tentu akan menciptakan lingkungan yang bersih serta menyehatkan bagi warga sekolah. Suasana yang bersih akan menciptakan lingkungan sekolah nyaman untuk belajar dan siswa tentunya memiliki budi pekerti yang baik jika sekolah selalu bersih. Hal ini berkaitan dengan karakter religius seorang siswa karena kebersihan memiliki arti bahwa kebersihan fisik dan juga kebersihan psikis seseorang pelajar, kebersihan jasmaniah dan batiniah. Dalam kebersihan batiniah kerap kali di bina karena itu yang paling penting yaitu memiliki sifat yang jujur, ikhlas, jauh dari sifat dengki serta dendam.

9. Sopan Santun

Makna dari sopan santun merupakan sifat maupun sikap dan perilaku akan terkait dengan atau norma-norma yang berjalan di lingkungan masyarakat. dalam perilaku sopan santun maka akan mewujudkan dampak positif bagi diri sendiri dan berpengaruh akan sikap religius siswa dalam hubungan dengan diri sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat.

Prinsip Bimbingan Konseling Islam

Pernyataan dari Khusna dan juga Rofi'ah (2019) bahwasannya pada prinsip bimbingan konseling islam itu sendiri ialah:

1. Bahwasannya setiap orang memiliki sikap unik yang tidak dimiliki oleh orang lain.
2. Faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang dapat membentuk kepribadian seorang siswa.
3. Tiap siswa tentunya akan mendapatkan *feedback* yang baik
4. Setiap siswa punya hak dalam berkesempatan sama untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter yang baik

Asas Bimbingan Konseling Islam

Adapun asas-asas dalam bimbingan konseling islam yang merupakan mirip dengan asas bimbingan konseling pada bidang yang lain. Tetapi demikian, hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Ketika manusia berhasil mempelajari dan mengamalkan dari, maka hal tersebut harus tetap terjaga karena itu harus terus ditingkatkan guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam bimbingan konseling islam dapat membantu siswa dalam memahami dan menelaah arti akan tujuan hidup yang sebenarnya hanyalah mengabdikan kepada Allah, dan untuk mencapai tujuan tersebut sebagai insan dan terpelajar harus meyakini dan mengamalkannya dalam tujuan kebahagiaan dunia hingga akhirat nantinya.

2. Asas Fitrah

Didalam fitrah seseorang merupakan tolak ukur yang pertama dalam menjalankan bimbingan konseling islam, dalam makna fitrah itu mengandung unsur ketauhidan yang murni atau merupakan bawaan lahir yang merupakan sebuah anugerah.

Maka tetapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah): (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (QS Al-Rum: 30). Dalam (Sa'adah & Azmi, 2022). Maksudnya, pada diri seseorang dasarnya telah membawa sebuah fitrah atau naluri agama sejak lahir bahkan hingga bimbingan konseling islam tetap mengembangkan kembali akan memahami dan menghayatinya dalam sebuah kehidupan.

3. Asas amal saleh serta akhlak mulia

Berbiacara mengenai akan tujuan hidup seseorang senantiasa hanya lah untuk akhirat kelak, dengan begitu upaya yang dilakukan adalah berbuat amalan sholeh serta memiliki akhlak yang baik dengan memiliki sikap seperti itulah seseorang menjalankan sesuai dengan fitrah hidupnya, dan diwujudkan pada realita kehidupan sehari-hari. Bimbingan konseling islam sangat membantu seseorang untuk berbuat amal saleh.

4. Asas "mujadalatul-ahsan"

Mujadalah dalam istilah bahasa Indonesia juga dapat disebut diskusi (Maqfirah, 2014). Pada bimbingan konseling islam yang telah dilaksanakan melakukan dialog antara pembimbing dan yang dibimbing, dengan cara yang baik, bersifat manusiawi, dengan tujuan membuka pikiran dan had pilial yang dibimbing akan ayat-ayat Allah, hingga akhirnya akan muncul pemahaman,

penghayatan, keyakinan akan kebenaran dan kebaikan syariat Islam, dan yang dibimbing tersebut mau untuk menjalankannya.

5. Asas "*mauizatul-hasanah*"

Mau'idzah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat akhirat (Najih, 2016). Pada Bimbingan konseling islam yang dilaksanakan melalui cara yang sebaik-baiknya dengan berdasarkan berbagai macam sumber pendukung yang efektif dan efisien, karena hanya dengan cara penyampaian sebuah hikmah yang baik saja maka sebuah hikmah itu bisa tertanam pada diri seseorang yang dibimbing.

Penutup

Dari berbagai penjelasan di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya dalam pembelajaran bimbingan konseling islam sangat berpengaruh akan karakter maupun perilaku siswa yang religius. Maka dari itu mata pelajaran dari bimbingan konseling islam benar-benar sangat dibutuhkan di masa yang sekarang serta di masa depan yang akan datang demi keberlangsungan mengenai proses dalam membentuk jiwa pembentukan karakter peserta didik. Dengan adanya penyajian diatas mengenai Analisis Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Karakter siswa diharapkan membantu siswa kerap melakukan mencegah terjadinya masalah bagi siswa.

Referensi

- Afifa, A., & Abdurrahman, A. (2021). Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 175. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3068>
- Armalena. (2019). Pengaruh Media Terhadap Pembelajaran Bermutu Dan Handal. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 2(1), 14–22.
- Azis, M. A., & Masrukin, A. (2019). Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9(3), 377–386. <https://doi.org/10.33367/ji.v9i3.1040>
- Junaidi, A. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*.
- Kasim, F. (2014). Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya (Studi tentang Perilaku Seks Berisiko pada Usia Muda di Aceh). *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 39–48.

- Khusna, N. ilma A., & Rofi'ah, N. (2019). Strategi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Bimbingan Akademik Di Smp Negeri 1 Purwosari. *Konseling*, 2 (1), 145–154.
- Kuliyatun, K. (2020). Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2 (1), 91.
- Lena, I. N. (2019). Layanan Bimbingan Konseling melalui Pendekatan Agama untuk Mengatasi Kenakalan Remaja. *Iryad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 7 (1), 19–40.
- Lubis, L. (2021). *Konseling dan Terapi Islam*. perdana publishing.
- Mahmudi, I. (2016). Pembentukan Karakter Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Islami. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Maqfirah. (2014). Mujadalah menurut al-qur'an (kajian metodologi dakwah). *Al-Bayan*, 20(29), 107–120. file:///C:/Users/Acer/Downloads/118-178-1-SM.pdf
- Najih, S. (2016). Mau'Idzah Hasanah dalam Al-Qur'an dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam. *Ilmu Dakwah*, 36(1), 144–169.
- Prasetia, M. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 165. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3035>
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16 (3), 229–238.
- Rosita, L. (2018). Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8 (1).
- Sa'adah, M., & Azmi, K. R. (2022). Efektivitas Bimbingan Karir Berbasis Life Skills Teknik Problem Solving Meningkatkan Motivasi Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i1.3428>
- Swartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Jurnal Pendidikan*, 4 (1), 220–234.
- syarifudin, syarifudin. (2015). Problematika Pendidikan Di Era Globalisasi (Telaah dari Aspek Lingkungan). MITRA PGMI. : : *Jurnal Kependidikan MI*, 1, 1–14. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v1i1.29>

